

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

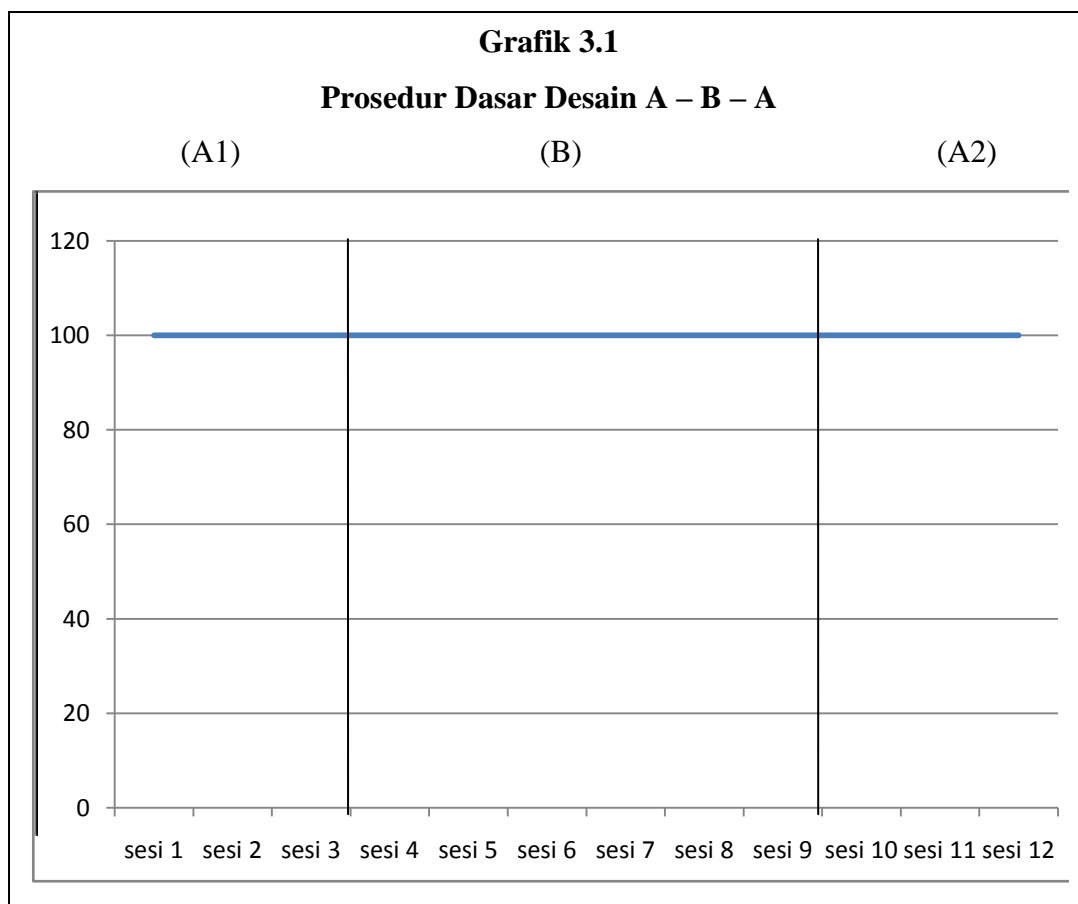
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diharapkan guna memperoleh pengetahuan dan pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi dalam melakukan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode eksperimen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat akibat suatu perlakuan sehingga peneliti menggunakan desain subjek tunggal (*Single Subjek Research*) yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan desain A-B-A (*Applied Behavior Analysis*). Tujuan menggunakan desain A-B-A yaitu untuk memodifikasi perilaku (*Behavior Modification*) subjek penelitian, dengan menggunakan desain A-B-A pada penelitian ini untuk mempelajari seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel yang diberikan pada subjek penelitian.

Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, dan dalam desain penelitian ini selalu dilakukan perbandingan antara kondisi baseline dengan sekurang-kurangnya satu kondisi intervensi. Dalam hal ini dilakukan pada subjek yang sama namun dengan kondisi yang berbeda.

Menggunakan desain A-B-A dapat menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas, dengan melalui tiga tahap yaitu baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2) dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Keterangan :

A1 = Baseline-1

B = Intervensi

A2 = Baseline-2

1. A1 (baseline 1)

Kondisi awal (*baseline*) merupakan sesi pengamatan perilaku subyek penelitian sebelum mendapat intervensi pembelajaran keterampilan kolase. Dalam sesi ini subyek penelitian diperlakukan secara alami dan diberikan secara kontinyu, sampai menemukan kondisi stabil yang menjadi dasar perhitungan

Agung Fachruddiyanto, 2018

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI KETERAMPILAN KOLASE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 3 SDLB DI SLB KAMILIA SHANTARI KABUPATEN MAJALENGKA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

selanjutnya. Pengukuran fase ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (15 menit).

2. B (intervensi)

Merupakan kegiatan-kegiatan intervensi yang dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada baseline A-1. Intervensi dilakukan melalui pertemuan pembelajaran dimana subyek diberi perlakuan melalui penerapan model keterampilan kolase secara kontinyu, Tujuannya untuk melihat kemampuan motorik halus secara detail dengan menggunakan metode *Kolase*. Intervensi ini diberikan sebanyak enam kali sesi, dari setiap sesinya memakan waktu 30 menit.

3. A2 (baseline 2)

Keadaan subyek sesudah intervensi, subyek penelitian dilakukan secara alami dan secara berulang-ulang. Artinya subyek tidak diberi intervensi, tetapi sesi ini dimaksudkan sebagai control untuk sesi intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Desain A – B – A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto J. dkk. 2006 :hlm. 61).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel dalam subjek tunggal dikenal dengan *treatment* atau perlakuan, sedang variabel terikat dikenal dengan target behavior atau perilaku sasaran. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. (Sunanto, dkk., 2006:12). Variabel bebas dalam *Single Subject Research* (SSR) dikenal dengan istilah intervensi. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran keterampilan *kolase*, yang dimaksud keterampilan *kolase* adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar

yang telah ditentukan. Yaitu menempelkan pecahan kulit telur yang telah diwarnai kedalam bentuk gambar yang dapat menarik perhatian anak.

2. Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas” (Sunanto, dkk., 2006:12). Variabel terikat dalam *Single Subject Research* (SSR) dikenal dengan nama Target Behavior (perilaku sasaran). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan motorik halus anak dalam keterampilan menulis permulaan. Karena tujuan dari pembelajaran menulis permulaan yaitu agar anak dapat menulis dengan tulisan yang terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca.

C. Partisipan

Observasi partisipan adalah dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung kemampuan menulis siswa. Secara umum partisipan yang akan diturutsertakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru kelas, yaitu peneliti sendiri
2. Siswa kelas 3 SDLB yaitu AP

D. Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk penelitian yaitu SLBKamiliaShantari Kabupaten Majalengka, yang beralamat di JalanPangeranKartanegara No. 33 Burujul Kelurahan TalagaKulonKecamatanTalaga Kabupaten Majalengkatempatnya dilakukan di dalam kelas.

2. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kelas 3 SDLB di SLBKamiliaShantari Kabupaten Majalengka.

Penentuan subjek yang akan diteliti sangat penting karena berhubungan dengan sumber data yang akan diperlukan. Adapun identitas dari siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

Agung Fachruddiyanto, 2018

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI KETERAMPILAN KOLASE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 3 SDLB DI SLB KAMILIA SHANTARI KABUPATEN MAJALENGKA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Nama Siswa : **AP**

Tempat Tanggal Lahir : Majalengka, 04 Juni 2003

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : 3 SDLB

Jenis Kelainan : Tunagrahita Ringan

Kondisi : Subjek mengalami hambatan dalam motorik halus dan berdampak pada proses pembelajaran khususnya dalam menulis

Alamat Rumah : Desa Cimanggurt : 05 rw : 02
Kecamatan Bantarujeg Kabupaten
Majalengka Majalengka – Jawa Barat

E. Instrument Penelitian

Menurut Sugiono (2006: 148) menyatakan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini dinamakan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan seperangkat tes yaitu soal kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan melalui keterampilan kolase pada anak tunagrahita ringan.

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, S. 2006 :160).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kemampuan motorik halus siswa. Pencapaian tersebut menyangkut masalah kemampuan motorik halus siswa dalam menulis permulaan dengan menggunakan keterampilan kolase.

Agung Fachruddiyanto, 2018

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI KETERAMPILAN KOLASE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 3 SDLB DI SLB KAMILIA SHANTARI KABUPATEN MAJALENGKA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hal yang akan diobservasi menyangkut gerakan tangan yang halus dengan penguasaan koordinasi otot-otot jari tangan yang dinyatakan dalam gerakan yang ringan dan sederhana saat melakukan kegiatan keterampilan kolase. Alat yang akan digunakan untuk mengobservasi adalah dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi tentang cara-cara siswa dalam menjimpit, mengelem dan menempel pecahan kulit telur pada sebuah gambar.

Data yang akan diungkap dalam kegiatan pembelajaran dengan keterampilan kolase ini adalah perkembangan kemampuan motorik halus anak dan teknik-teknik dalam menjimpit, mengelem dan menempel pecahan kulit telur pada sebuah gambar.

Untuk mengukur tingkat validitas tes, peneliti menggunakan validitas isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penelitian oleh para ahli. Sesuai pernyataan dari Gay (Sukardi, 2008 :121) bahwa “suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Para ahli dalam penelitian ini adalah ahli dalam bidang PLB (Pendidikan Luar Biasa) baik guru maupun dosen yang telah berpengalaman dalam pembelajaran keterampilan.

Instrumen adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang telah distandarisasikan, dan telah diujicobakan berulang-ulang terhadap sampel besar serta dibuktikan secara empiris bahwa alat tersebut memiliki koefisien, reliabilitas, objektifitas serta validitas yang memadai. Adapun yang dijadikan tim penilai validitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Nama Penilai *Expert-Judgement*

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Cecep Artifuziana, S.Pd.	Guru Kelas SDLB C	SLB Kamilia Shantari Talaga- Majalengka

Agung Fachruddiyanto, 2018

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI KETERAMPILAN KOLASE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 3 SDLB DI SLB KAMILIA SHANTARI KABUPATEN MAJALENGKA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2.	DidiSumardi, S.Pd.	Guru Kelas SDLB C1	SLB KamiliaShantaritalaga -Majalengka
3.	Yeni Handayani, S.Pd	Guru Kelas SDLB C Kls.3	SLB KamiliaShantariTalag a-Majalengka

*Adapun hasil *expert judgment* instrumen dapat dilihat pada lampiran.

Hasil dikatakan valid jika perolehannya di atas 50 %. Adapun perhitungannya dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah penilai ahli

Kriteria Butir Valid

Saat melakukan *judgement*, jumlah ahli berjumlah tiga orang dan jumlah soal/indikator dalam instrument penelitian 15 dengan jumlah skor maksimal 54.

- Valid = $3/3 \times 100\% = 100\%$
- Cukup valid = $2/3 \times 100\% = 66,6\%$
- Kurang valid = $1/3 \times 100\% = 33,3\%$
- Tidak valid = $0/3 \times 100\% = 0\%$

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian
Keterampilan Motorik Halus

No	Soal/ Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
	Menunjukkan jari-jari tangan					
1	Menunjukkan ibu jari					
2	Menunjukkan jari telunjuk					

Agung Fachruddiyanto, 2018

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI KETERAMPILAN KOLASE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 3 SDLB DI SLB KAMILIA SHANTARI KABUPATEN MAJALENGKA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3	Menunjukkan jari tengah					
4	Menunjukkan jari manis					
5	Menunjukkan jari kelingking					
	Dapat melipat jari tangan satu persatu					
6	Dapat menyentuh ujung ibujari ke ujung telunjuk					
7	Dapat menyentuh ujung ibujari ke ujung jari tengah					
8	Dapat menyentuh ujung ibujari ke ujung jari manis					
9	Dapat menyentuh ujung ibujari ke ujung kelingking					
10	Dapat menekuk 3 ruas jari tangan hingga ujungnya menyentuh pangkal jari					
	Menggenggamkan tangan					
11	Dapat menggenggamkan jari-jari tangan					
12	Dapat membuka satu persatu jari tangan yang sedang menggenggam					
	Menjepit dengan jari					
13	Dapat memegang pecahan kulit telur dengan ibujari dan telunjuk					
	Menempel dengan jari					
14	Dapat memberi perekat/lem pada pecahan kulit telur					
15	Dapat menempelkan pecahan kulit telur dengan ibujari dan telunjuk pada gambar					

Pelaksanaan penelitian menggunakan skala nilai dengan kriteria sebagai berikut :

Sangat Baik : Skor 85 - 100

Baik : Skor 70 - 84

Sedang : Skor 55 - 69

Kurang : Skor 30 – 54

Agung Fachruddiyanto, 2018

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI KETERAMPILAN KOLASE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 3 SDLB DI SLB KAMILIA SHANTARI KABUPATEN MAJALENGKA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tiap item soal memiliki nilai 1 sampai dengan 5, adapun penjelasannya sebagaiberikut :

Nilai 1 : belum dapat, walaupun telah dibantu dan hasilnya tidak sesuaikriteria.

Nilai 2 : belum dapat, walaupun telah dibantu dan hasilnya kurang sesuaikriteria.

Nilai 3 : dapat, dengan bantuan tetapi hasilnya tidak sesuai kriteria.

Nilai 4 : dapat, dengan bantuan dan hasilnya sesuai dengan kriteria.

Nilai 5 : dapat tanpa bantuan dan hasilnya sesuai dengan kriteria.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah PerolehanSkor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi atau studi pendahuluan mengenai kondisi subjek penelitian dilapangan.
- b. Melakukan perizinan dengan mengurus surat-surat penelitian dari Jurusan Pendidikan Khusus, selanjutnya ke Fakultas, dan Akademik.
- c. Permohonan izin kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah untuk melaksanakan studi pendahuluan di SLB KamiliaShantariTalaga-Majalengka.
- d. Melaksanakan observasi untuk mendapatkan data subjek penelitian dan melakukan pendekatan pada subjek, serta mencari informasi dari guru dan orangtua siswa.
- e. Melakukan observasi kelengkapan alat penelitian, seperti sarana dan prasarana.
- f. Menyusun jadwal kegiatan penbelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Agung Fachruddiyanto, 2018

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI KETERAMPILAN KOLASE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 3 SDLB DI SLB KAMILIA SHANTARI KABUPATEN MAJALENGKA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLBKamiliaShantariKabupaten Majalengka yang beralamat di Jalan P. Kartanegara No. 33 KecamatanTalaga Kabupaten Majalengka.Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

a. Melakukan *baseline-1*

Merupakan sesi pengamatan perilaku subyek penelitian sebelum mendapat intervensipembelajaran*kolase*. Dalam sesi ini subyek penelitian diperlakukan secara alami dan kontinyu, sampai menemukan kondisi stabil yang menjadi dasar perhitungan selanjutnya. Kondisi stabil ditandai dengan adanya angka-angka pengamatan berada antara rentang atas dan rentang bawah dengan persentase 85%-90%. (Sunanto, 2005: hlm.110).

Kondisi awal subyek sebelum mendapat perlakuan belum ada peningkatan kemampuan motorik halus dalam keterampilan menulis.Kemudian dihitung skor yang diperoleh anak.Data skor selanjutnya dimasukkan ke dalam catatan dengan menggunakan presentasedan dilakukan berturut-turut setiap harinya dilakukan satu sesi.

b. Melakukanintervensi

Merupakan kegiatan-kegiatan intervensi yang dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada baseline A-1.Intervensi dilakukan melalui pertemuan pembelajarandimanasubyek diberi perlakuan melalui penerapan keterampilan*kolase*, dengan tujuan untuk menemukan bukti-bukti peningkatan menyangkut kemampuan motorik halus yang terjadi selama perlakuan diberikan sebanyak enam kali sesi, yang setiap harinya dilakukan satu sesi.

c. Melakukan*baseline-2*

Keadaan subyek sesudah diberikan intervensi, dalam hal ini penelitian dilakukan secara alami dan secara berulang-ulang.Artinyasubyek tidak diberi intervensi, tetapi sesi ini dimaksudkan sebagai control untuk

sesiintervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

- d. Membuat tabel data hasil penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi intervensi, dan *baseline-2*
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, kondisi intervensi, dan *baseline-2*
- f. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat langsung yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

G. Analisis Data

Analisis data di buat setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara alamiah. Melihat data berhasil masing-masing data *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* terkumpul melalui proses pengumpulan data, selanjutnya data tersebut diolah atau dianalisis untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi pengaruh metode *kolase* yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Adapun penyajian datanya dijabarkan dalam bentuk grafik garis dan grafik batang.

Pada penelitian SSR analisis data dilakukan dengan subjek dan disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk presentase, grafik dan *mean* dengan tujuan untuk mempermudah memahami data dengan kata lain dapat memperoleh gambaran jelas tentang hasil peningkatan kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan berulang-ulang dan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan *kolase*.